

KREATIVITAS SANTRI TK/TPA DALAM MEWARNAI KALIGRAFI ISLAM KONTEMPORER

Nurhamnawati¹, Abdul Aziz Ahmad², Tangsi³
^{1,2,3}Pendidikan seni rupa, Jurusan seni rupa dan desain,
Fakultas seni dan desain, Universitas Negeri Makassar.
¹nurhamnawati@gmail.com

Abstract

This study aims to determine The Creativity of TK/TPA Students in Coloring Contemporary Islamic Calligraphy At the Big Mosque of *Nurul Jihad* Tamalatea District, Jeneponto Regency. This type of research is evaluative research with qualitative descriptive level namely. The population on this study was the students of the TK/TPA of Teh big mosque of nurul jihad, Tamalatea district, as many as 73 students. The sample of this study used a purposive sampling technique and 39 students were selected. Data collection techniques used are observation, test and documentation. The results showed that based on the acquisition of an average final score, namely color harmonization, beauty, neatness (skills) had quite creativ creativity with an overall fina score of 65 students. It can be concluded that the creativity of TK/TPA Students in coloring contemporary Islamic calligraphy at the Big Mosque of Nurul Jihad, Tamalatea District, Imepente Regency as a whole can be said to be quite creative.

Keywords: *Creativity, Coloring, Contemporary, Calligraphy.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer di Masjid Besar Nurul Jihad Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan taraf deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah santri TK/TPA Masjid Besar Nurul Jihad Kecamatan Tamalatea, sebanyak 73 santri. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan terpilih sebanyak 39 santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan perolehan nilai akhir rata-rata keseluruhan santri ditinjau dari tiga indikator yaitu segi harmonisasi warna, keindahan dan kerapian (keterampilan) memiliki kreativitas yang cukup kreatif dengan nilai akhir keseluruhan santri 65. maka dapat disimpulkan kreativitas Santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer di Masjid Besar Nurul Jihad Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto secara keseluruhan dapat dikatakan cukup kreatif.

Kata kunci: *Kreativitas, Mewarnai, Kaligrafi, Kontemporer.*

PENDAHULUAN

Munculnya seni rupa Islam bertepatan dengan tumbuhnya keinginan umat Islam untuk memenuhi kebutuhan spiritual akan suatu nilai estetika yang bersifat Islami, salah satu bentuk karya seni rupa Islam adalah kaligrafi. Kaligrafi merupakan bentuk tulisan tangan yang

menekankan keindahan pada huruf yang telah dimodifikasi sehingga menimbulkan kesan estetika. Secara umum istilah kaligrafi diambil dari kata *kalligraphia* (*kalli* artinya indah dan *graphia* artinya tulisan). Jadi, yang dimaksud dengan kaligrafi adalah seni tulis indah atau suatu tulisan yang memiliki nilai estetika.

Pada hakikatnya kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak usia dini. Kegiatan mewarnai dapat menjadi media berkespresi anak dengan memilih warna-warna yang sesuai keinginannya. selain itu, dengan kegiatan mewarnai anak dapat menuangkan imajinasinya dalam goresan warna dan mampu menyalurkan ide kreatifnya, salah satunya melalui kegiatan mewarnai kaligrafi Islam kontemporer.

Mengembangkan kreativitas seperti halnya mengembangkan kemampuan bagi setiap individu dalam penyelenggaraan pendidikan sangatlah penting. Maka dari itu kemampuan yang dimiliki setiap anak dengan kecerdasan dan bakat luar biasa perlu diasah sejak dini karena akan membentuk karakter diri secara individu maupun secara berkelompok.

Santri TK/TPA di Masjid Besar *Nurul Jihad* Kecamatan Tamalatea dengan bakat dan kemampuan yang berbeda diharapkan dengan adanya penelitian ini santri mampu mengekspresikan kreativitasnya dan dapat terampil dalam mewarnai kaligrafi sehingga menghasilkan karya yang kreatif dan indah.

Dalam gaya tulisan seni kaligrafi Islam terdapat beberapa macam jenis aliran namun, seiring berkembangnya zaman gaya penulisanpun mulai berkembang. Kreasi baru yang menyimpang dari aturan lama ini dikenal dengan istilah “kaligrafi kontemporer” merujuk pada gaya masa kini yang penuh dinamika dan kreativitas dalam mencipta karya yang serba aneh dan unik. (Sirojuddin. AR, 2020: 154).

Salah satu inovasi perkembangan seni kaligrafi Islam kontemporer dari aspek visual di Indonesia adalah kaligrafi Islam karya Abdul Aziz Ahmad, beliau salah satu guru besar Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dan masih aktif dalam berkarya kaligrafi dengan menampilkan pesan spritual Islam sebagai media dakwah Islamiyah, berbeda dari karya kaligrafi yang biasa kita lihat secara umum yang menampilkan kesan estetik dengan visual yang khas Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer, maka dirumuskan judul penelitian yaitu “Kreativitas Santri TK/TPA dalam Mewarnai Kaligrafi Islam Kontemporer di Masjid Besar *Nurul Jihad* Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada hasil pewarnaan kaligrafi Islam kontemporer santri.

Teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Definisi kreativitas

Secara umum kreativitas merupakan suatu pemikiran atau kemampuan individu dalam menghasilkan gagasan, ide atau produk baru. Dalam KBBI (1988: 456) kata “kreativitas diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mencipta.”

Rahmawati (2019: 10) menjelaskan bahwa “setiap anak merupakan individu yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru dilingkungan sekitar. Anak selalu ingin mencoba hal-hal yang baru untuk mendapatkan pengalaman. Pengembangan kreativitas anak yang terarah akan berdampak pada kehidupannya kedepan.”

Selo Seomardjan (dalam Sudarma, 2013: 20) mengungkapkan bahwa “kreativitas adalah sifat yang dimiliki setiap individu yang dapat dilihat melalui kemampuannya dalam menciptakan sesuatu yang baru” sedangkan kreativitas menurut Rachmawati (2019: 14) “merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetik dan fleksibel yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan proses dimana ada keinginan atau hasrat pribadi dalam menciptakan

konsep atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif.

2. Ciri-ciri kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-ciri kreativitasnya. Kreativitas pada anak berbeda dengan kreativitas pada orang dewasa. Kreativitas anak dapat muncul jika terus diasah dan dikembangkan sejak dini. Seorang anak mampu berkreasi dengan spontan karena ia telah memiliki unsur pencetus kreativitas. Ada 3 ciri dominan pada anak yang kreatif menurut Ngalimun, dkk (dalam Jayanty, 2016: 13) yaitu: spontan, rasa ingin tahu, dan tertarik pada hal-hal yang baru. Ketiga ciri-ciri tersebut terdapat pada diri anak. Tak dapat dipungkiri bahwa pada dasarnya semua anak kreatif, tapi ada beberapa faktor yang membuat anak itu tidak kreatif, salah satunya faktor lingkungan.

Supriadi 1994 (dalam Rachmawati, 2019: 15) mengungkapkan tentang ciri-ciri kreativitas yang dibagi dalam dua kategori yaitu “ciri kognitif yang membahas mengenai orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif membahas tentang motivasi sikap dan kepribadian kreatif.” Sedangkan menurut Ayan 2002 (dalam rachmawati 2019:16) melengkapi ciri kepribadian anak kreatif dengan menambahkan beberapa karakteristik yaitu “antusias, banyak akal, berpikiran terbuka, bersikap spontan, cakap, dinamis, giat dan rajin, idealis, ingin tahu, jenaka, kritis dan mampu menyesuaikan diri.”

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan kreativitas mempunyai karakteristik yang dimana dalam proses penciptaanya serta penggarapannya mengarah ke sesuatu hal yang baru serta mempunyai daya imajinasi dan rasa ingin tahu keindahan yang dalam.

3. Karakteristik karya seni rupa anak usia 2 hingga 14 tahun

Menurut Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain (dalam Salam 2001: 36-41) membagi lima periode pola perkembangan menggambar anak, yaitu:

a) Periode coreng-moreng (usia 2-4 tahun)

Periode coreng-moreng adalah tahap permulaan dari perkembangan anak dalam menggambar. Dimulai dengan goresan coreng-moreng yang “tak beraturan” lantaran anak belum mampu untuk menguasai gerakan tangannya. Sedikit demi sedikit, sang anak kemudian mulai mampu menghasilkan goresan yang “terkontrol” di mana ia mulai merasakan adanya hubungan antara perasaannya dengan goresan-goresan yang diciptakannya. Sang anak mungkin menciptakan goresan mendatar, tegak, atau melingkar. Akhirnya ia sampai pada menciptakan goresan yang “diberi nama”.

b) Periode prabagan (usia 4-7 tahun)

Goresan seorang anak pada periode ini ditandai oleh adanya kesadaran untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu. Pada tahap ini, sang anak telah mulai semakin menguasai gerakan-gerakan tangannya dan telah menyadari adanya hubungan antara bentuk-bentuk yang digambarkannya dengan bentuk-bentuk yang diamatinya. Goresan-goresannya menampilkan garis-garis penting yang dimaksudkan untuk menggambarkan bentuk yang dimaksudkannya. Periode ini dapat dikatakan sebagai periode pencarian bentuk dari objek yang akan digambarkannya. Bila anak menggunakan warna, maka warna tersebut dipilih berdasarkan kesukaan hatinya. Jadi tidak mustahil bila anak dapat menggambarkan langit dengan warna orange, sawah dengan warna merah, tergantung dari kesukaan sang anak.

c) Periode bagan (usia 7-9 tahun)

Istilah bagan atau skema yang digunakan di sini mengacu pada bentuk-bentuk yang diciptakan dan diulang-ulang oleh seorang anak dalam gambarnya. Pada masa bagan bentuk-bentuk yang digambarkannya telah menampakkan ciri-ciri yang bersifat khas. Bila ia menggambarkan wajah, maka ia telah sadar akan adanya perbedaan bentuk muka, hidung, atau mulut.

d) Periode permulaan realisme (usia 9-12 tahun)

Kesadaran anak pada periode ini semakin berkembang. Mereka sudah ingin menggambarkan laki-laki dan perempuan secara berbeda sesuai dengan ciri-cirinya masing-masing. Sekalipun demikian, gambarnya belumlah menggambarkan keadaan visual sebagaimana adanya. Itulah sebabnya gambaran yang dihasilkan oleh anak-anak pada masa ini tampak kaku dan formal. Penggambaran ruangnya telah mulai menjadi realistis dengan menggunakan bidang.

e) Periode realisme semu (usia 12-14 tahun)

Periode ini merupakan transisi antara periode anak-anak dengan periode orang dewasa. Pada periode ini anak laki-laki dan perempuan menjadi lebih kritis terhadap gambarnya. Menggambar bagi mereka bukan lagi sekedar kegiatan spontan. Pada periode ini dua tipe ekspresi muncul yakni “tipe visual” dan “tipe non-visual” atau “tipe haptik”.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah melalui kegiatan berkarya seni rupa anak dapat menuangkan isi ide kreatifnya dalam bentuk karya seni yang dilakukan secara spontan sesuai dengan keinginannya dengan maksud dan tujuan tertentu ataupun sekedar membuat coretan/goresan tanpa arti. Berdasarkan pada tahap perkembangannya, anak memiliki perbedaan satu sama lain baik itu dari segi sifat-sifat gambar yang dihasilkan, tipe gaya gambar (tipologi), dan periode pola perkembangan gambar pada anak.

4. Pengertian mewarnai

Dalam dunia seni rupa istilah warna merupakan unsur pertama yang terlihat oleh mata dari suatu karya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa mewarnai merupakan kata dasar dari warna, artinya memberi warna; mengecat dan sebagainya; menandai (dengan warna tertentu); mempengaruhi.

Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan otak anak, terutama kemampuan imajinasinya. Sama halnya dengan menggambar, kegiatan ini pun sangat

menyenangkan bagi anak-anak dari semua kelompok usia. Bahkan, kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat untuk merangsang perkembangan anak secara keseluruhan.

Menurut Pamadhi dkk, 2010 (dalam Safitri, 2020: 19) menjelaskan bahwa “kegiatan mewarnai akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai pendidikan.”

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai gambar adalah suatu kegiatan memberikan warna pada suatu bidang yang memiliki bentuk baik orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya dengan menggunakan pewarna baik spidol, pensil warna dan pewarna lainnya.

a. Kombinasi warna harmonis

1) Harmonis dari kombinasi warna-warna yang berhubungan

kombinasi warna harmonis dengan menggunakan/menerapkan warna-warna yang berhubungan dapat digolongkan sebagai berikut:

a) Kombinasi warna *monochromatic*

Kombinasi warna *monochromatic* merupakan kombinasi warna-warna yang bervalor tidak sama tapi berasal dari satu hue warna. Misalnya kombinasi warna biru, ungu dan ungu kebiru-biruan yang dicampur sedikit demi sedikit dengan warna putih dan hitam pada setiap tingkatan yang diinginkan.

b) Kombinasi warna-warna *analogus*

Kombinasi warna-warna *analogus* merupakan kombinasi dari beberapa warna yang sekeluarga. Warna sekeluarga artinya setiap warna dari kombinasi berbagai warna tersebut mengandung satu warna yang sama *hue*-nya. Misalnya kombinasi warna hijau, hijau kekuning-kuningan, kuning dan jingga, dimana kelima warna tersebut mengandung warna kuning.

c) Kombinasi warna-warna *accented neutral*

Kombinasi warna-warna *accented neutral* merupakan kombinasi warna-warna sekeluarga yang diberi aksent-aksent warna netral (putih, hitam, atau abu-abu). Misalnya

warna biru, ungu, ungu kemerah-merahan dan ungu kebiru-biruan yang diberi aksen waran abu-abu.

2) Harmonis dari kombinasi warna-warna kontras

Kombinasi warna harmonis dengan menggunakan/menerapkan warna-warna kontraks dapat digolongkan sebagai berikut:

a) Harmonis dari kombinasi warna yang berkomplemen

(1) Komplemen sederhana (*the simple complement*)

Komplemen sederhana merupakan kombinasi dari duan warna (sepasang warna) yang berkomplemen, dimana kedua warna tersebut saling berhadapan dalam lingkaran warna

(2) Komplemen terpisah (*the split complement*)

Komplemen terpisah merupakan kombinasi tiga warna harmonis. Ketiga warna tersebut adalah satu warna tertentu dengan dua warna yang mengapit komplemen sederhananya dalam lingkaran warna Brewster.

(3) Komplemen ganda (*the double complement*)

Komplemen ganda merupakan kombinasi dari dua pasang warna komplemen, dimana setiap pasang warna komponen tersebut saling berdekatan dalam lingkaran warna.

3) Harmonis dari kombinasi warna-warna kontraks *hue*-nya

Kombinasi warna-warna kontraks menurut *hue*-nya ini bias pula disebut kombinasi *triad* yang merupakan kombinasi tiga warna dalam satu kelas atau satu tingkatan. Misalnya kombinasi tiga warna pertama: kuning, merah dan biru atau kombinsi tiga warna kedua: jingga, hijau, dan ungu atau kombinasi warna antara.

5. Pengertian kaligrafi

Kata kaligrafi dalam bahasa inggris disebut *calligraphy* yang berasal dari dua suku kata yaitu *calli* yang berarti indah dan *graph* artinya tulisan. Jadi, dapat disimpulkan kaligrafi merupakan tulisan atau huruf yang mengandung unsur keindahan didalamnya.

Sirojuddin, A.R (2020: 1) menyatakan bahwa arti seutuhnya kata kaligrafi adalah “kepandaian menulis elok atau tulisan elok” Kalimat tersebut jelas bahwa seni kaligrafi merupakan seni menulis dengan penuh keindahan. Dimana keindahan ditekankan pada bentuk pola huruf yang dimodifikasi dengan gaya tersendiri sehingga memiliki nilai keindahan.

Tulisan Arab yang menjadi media seni kaligrafi Islam memiliki sifat yang luwes untuk diolah memberi sumbangan yang luar biasa dalam menjadikan seni kaligrafi Islam sebagai suatu bentuk ekspresi seni rupa yang amat mengesangkan Salam (2007: 208-209). Dalam kebudayaan atau sejarah islam bentuk tulisan dengan keindahan Al-Quran disebut dengan seni *Khath*.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahawa kaligrafi merupakan tulisan indah. Jadi, tulisan yang dibuat dengan asal-asalan maka hal itu tidak bisa disebut karya kaligrafi.

6. Kaligrafi kontemporer

a. Pengertian kaligrafi kontemporer

Secara umum kata kontemporer dalam bahasa inggris disebut *contemporary* dan dalam bahasa arab disebut *mus'ashir* atau *hadist* yang artinya masa kini. Sirojuddin, A.R (2020: 156) menjelaskan bahwa kaligrafi Islam kontemporer merupakan karya “pemberontakan” terhadap kaidah-kaidah murni kaligrafi klasik. Perkembanganya yang sangat pesat memenuhi sejumlah media dalam beragam bentuk kategori.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kaligrafi kontemporer merupakan tulisan yang mengalami perkembangan esuai zaman atau masa kini namun masih dalam kaidah penulisan kaligrafi.

b. Corak kaligrafi komtemporer

Ismail dan lamy Al-Faruqi (dalam Sirojuddin, A.R, 2020:156-162) menjelaskan corak kaligrafi Islam kontemporer, corak kaligra

fi Islam kontemporer terbagi menjadi 5 (lima) yaitu sebagai berikut:

1) Kaligrafi tradisional

Corak ini dibuat dalam berbagai macam gaya dan tulisan yang telah dikenal kaligrafer generasi terdahulu. Istilah kata tradisional menunjukkan kesesuaian dengan tradisi khat masa lalu.

2) Kaligrafi figural

Corak Kaligrafi ini disebut sebagai figural karena menggabungkan motif-motif figural dengan unsur-unsur kaligrafi melalui berbagai macam cara dan gaya.

3) Kaligrafi ekspresionis

Corak ini, memiliki hubungan dengan pertumbuhan seni dunia barat. Meskipun para kaligrafer ekspresionis memaknai sebagai “warisan artistik Islam”, mereka jauh berpindah dari kaidah kaligrafi asli.

4) Kaligrafi simbolis

Mengkombinasikan atau menyatukan makna-makna, peran huruf-huruf sebagai penyampaian pesan dinafikan. Penggabungan ini dalam desain kaligrafer digunakan sebagai simbol suatu gagasan atau ide yang kompleks.

5) Kaligrafi abstrak

Kaligrafi Islam kontemporer ini mempunyai istilah “*khat palsu*” atau “*khat kabur mutlak*” karena menunjukkan corak seni yang menyamai huruf-huruf atau perkataan-perkataan, namun tidak mempunyai makna apapun.

c. Kaligrafi Islam kontemporer Abdul Aziz Ahmad

Membicarakan tentang kaligrafi Sirojuddin (2020: 166-168) menjelaskan kaligrafi Islam kontemporer di Indonesia atau dalam ungkapan yang lebih mudah, “lukisan kaligrafi” Islam di Indonesia tidak hanya menampilkan bentuk huruf yang dilukis, tetapi menampilkan sebuah lukisan utuh yang menjadikan huruf sebagai salah satu elemennya. Dengan demikian, lukisan kaligrafi Islam kontemporer di Indonesia sangat bervariasi karena integral dengan berbagai macam huruf tanpa memandang gaya alirannya, baik gaya-gaya kontemporer

maupun klasik baku semuanya itu dapat menjadi objek garapan.



Gambar 1. Contoh karya Abdul Aziz Ahmad berjudul “*Tawakkal*”

Karakteristik kaligrafi Islam kontemporer Abdul Aziz Ahmad memiliki ciri khas menggabungkan antara kaligrafi dengan gambar flora dan fauna yang terbilang unik dengan gaya/karakter tersendiri dapat dilihat dari *background* atau latar belakangnya.

Dalam pengantar buku karya Abdul Aziz Ahamad berjudul Ragam Karakter Kaligrafi Islam, Sirojuddin A.R mengungkapkan bahwa Abdul Aziz Ahmad adalah seorang *Khattat* yang cukup piawai menorehkan berbagai jenis aliran kaligrafi, Namun melalui karya-karya kaligrafi Islam kontemporernya seakan mengajak kita ke dunia yang tidak dikenal hal ini terlihat pada latar belakang lukisannya yang menggambarkan suasana alam dongeng dengan bermacam satwa yang tidak pernah ada dalam kamus animasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian *evaluative*, Evaluasi dalam penelitian ini yaitu penilaian kreatifitas santri TK/TPA Masjid besar Nurul Jihad Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dalam mewarnai kaligrafi Islam Kontemporer.

Berdasarkan jenis data penelitian maka yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dilihat dari tingkat deskripsinya penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan untuk kedalaman analisis data penelitian digunakan jenis penelitian deskriptif untuk menjelaskan

keaktivitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi.

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan objek atau suatu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu kemudian dipilih oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, adapun variabel penelitian ini adalah kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer di Masjid besar Nurul Jihad Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. Kreativitas santri TK/TPA dapat dinilai melalui kegiatan mewarnai dengan aspek penilaian yaitu dilihat dari segi harmonisasi warna, keindahan dan kerapian (keterampilan).

a. Defenisi Operasional Variabel

Agar dalam menafsirkan variabel dalam penelitian ini tidak mengalami kekeliruan maka perlu adanya defenisi oprasional variabel, yaitu sebagai berikut:

Kreativitas mewarnai dalam penelitian ini yaitu bagaimana kereativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer. Adapun indikator yang digunakan menjadi tolok ukur kreativitas santri adalah:

1) Harmonisasi warna

Perpaduan warna yang harmonis dapat dicapai dengan melakukan kombinasi warna yang tepat. Kombinasi warna harmonis adalah memadukan dua warna atau lebih dengan menganut prinsip-prinsip seni rupa.

2) Keindahan

Keindahan adalah nilai-nilai estetika yang terkandung dalam suatu objek seni yang dapat dilihat secara visual maupun auditori.

3) Kerapian (keterampilan)

Mewarnai adalah salah satu kegiatan yang disukai anak. Mewarnai pada usia dini berujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran. Kerapian dilihat dari pemberian warna yang tidak keluar dari kontur, kontur yaitu garis pembatas atau pembetuk bidang objek.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Adapun yang menjadi populasi atau objek sasaran dalam penelitian ini adalah santri TK/TPA Masjid Besar Nurul Jihad Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dengan jumlah keseluruhan 73 santri.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah dengan memilih santri TK/TPA yang sudah dapat membaca dan menulis ayat suci *Al-Qur'an* dari populasi yang ada, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena berdasarka Sugiyono (2012: 301) menjelaskan bahwa pengambilan sampel data melalui teknik *purposive sampling* harus memalui pertimbangan tertentu maka terpilihlah sebanyak 39 santri TK/TPA Masjid Besar Nurul jihad Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto sebagai sampel dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati objek yang diteliti secara langsung. Melalui teknik observasi yang dilakukan dapat diperoleh data atau gambaran yang lebih lengkap mengenai kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer.

b. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer. Selanjutnya karya yang telah dikumpulkan peneliti selanjutnya dinilai oleh penilai yang dianggap kompeten sesuai dengan bidang keilmuannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang akurat selama proses penelitian dan juga foto karya santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan kamera dan handphone cara ini digunakan

agar mendapatkan data secara cepat, tepat, dan efisien.

4. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan santri TK/TPA Masjid Besar *Nurul Jihad* Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer, maka digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Data kualitatif didapatkan dengan memaparkan hasil karya santri TK/TPA dan untuk data kuantitatif akan diperoleh melalui karya santri TK/TPA yang dinilai berdasarkan kriteria yang terdapat pada definisi oprasional variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer

Berdasarkan data hasil tes kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam Kontemporer di Masjid Besar *Nurul Jihad* Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, maka data hasil penilaian akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3. Frekuensi skor kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer ditinjau dari segi harmonisasi warna

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persen tase (%)
1	91–100	Sangat Baik	0	0
2	76–90	Baik	6	18
3	61 –75	Cukup	19	64
4	51–60	Rendah	14	18
5	0–50	Sangat Rendah	0	0
Total			39	100

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer di Masjid Besar *Nurul Jihad*

Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ditinjau dari segi harmonisasi warna, menunjukkan bahwa tidak ada santri yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 7 santri (18%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 25 santri (64%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 7 santri (18%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada santri yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik).

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam Kontemporer di Masjid Besar *Nurul Jihad* Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ditinjau dari segi harmonisasi warna dianggap cukup atau cukup kreatif, dengan nilai akhir rata-rata keseluruhan santri 67 (Lihat lampiran 4. Skor masing-masing penilai dari segi harmonisasi warna).

Tabel 4. Frekuensi skor kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer ditinjau dari segi keindahan.

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persen tase (%)
1	91–100	Sangat Baik	0	0
2	76–90	Baik	6	15
3	61 –75	Cukup	19	49
4	51–60	Rendah	14	36
5	0–50	Sangat Rendah	0	0
Total			39	100

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam Kontemporer di Masjid Besar *Nurul Jihad* Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ditinjau dari segi keindahan, menunjukkan bahwa tidak ada santri yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 14 santri (36%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 19 santri (49%) yang mendapat nilai 61-75

(cukup), 6 santri (15%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada santri yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik).

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam Kontemporer di Masjid Besar *Nurul Jihad* Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ditinjau dari segi keindahan dianggap cukup atau cukup kreatif, dengan nilai akhir rata-rata keseluruhan santri 65 (Lihat lampiran 5. Skor masing-masing penilai dari segi keindahan).

Tabel 5. Frekuensi skor kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer eneponto ditinjau dari segi kerapian.

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persen tase (%)
1	91-100	Sangat Baik	0	0
2	76-90	Baik	6	15
3	61-75	Cukup	19	36
4	51-60	Rendah	14	49
5	0-50	Sangat Rendah	0	0
Total			39	100

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer di Masjid Besar *Nurul Jihad* Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ditinjau dari segi kerapian, tidak ada santri yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 19 santri (49%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 14 santri (36%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 6 santri (15%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada santri yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik).

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam Kontemporer di Masjid Besar *Nurul Jihad* Kecamatan Tamalatea

Kabupaten Jeneponto ditinjau dari segi kerapian dianggap cukup atau cukup kreatif, dengan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 64 (Lihat lampiran 6. Skor masing-masing penilai dari segi kerapian).

Tabel 6. Frekuensi nilai akhir dari ke tiga indikator terkait kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam Kontemporer

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persen tase (%)
1	91-100	Sangat Baik	0	0
2	76-90	Baik	6	15
3	61-75	Cukup	19	54
4	51-60	Rendah	14	31
5	0-50	Sangat Rendah	0	0
Total			39	100

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer di Masjid Besar *Nurul Jihad* Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ditinjau dari hasil frekuensi nilai akhir ke tiga indikator yang meliputi harmonisasi warna, keindahan, dan kerapian (keterampilan) menunjukkan bahwa tidak ada santri yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 12 santri (31%) yang mendapat nilai 51-60 (rendah), 21 santri (54%) yang mendapat nilai 61-75 (cukup), 6 santri (15%) yang mendapat nilai 76-90 (baik), dan tidak ada santri yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer di Masjid Besar *Nurul Jihad* Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto secara keseluruhan memiliki kreativitas yang cukup atau cukup kreatif dengan nilai akhir rata-rata keseluruhan santri 65 (Lihat lampiran 7. Hasil nilai akhir ke tiga indikator kreativitas

santri dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer).

- a. Hasil kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer
- 1) Hasil kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer yang dikategorikan kreatif



Gambar 2. karya Muh. Arham Bimantara, umur: 10 tahun.

Hasil kreativitas Muh. Arham Bimantara dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer dapat dikategorikan kreatif (B) yaitu dengan perolehan nilai akhir 84. Untuk mengetahui gambaran kreativitas mewarnai santri dapat dijelaskan sebagai berikut: Dilihat dari hasil pewarnaan komposisi warnanya tampak menarik karena penggunaan warna murni primer diberi sentuhan warna-warna muda sehingga warna tidak monoton dan terlihat menarik. Ditinjau dari aspek keindahan, warna adalah unsur rupa yang sangat penting dalam memberikan nuansa terhadap objek yang dilihat, pemilihan warna dalam hal ini dilakukan berdasarkan kesenangan atau keinginan anak dalam berkarya. Dapat dilihat dalam pewarnaan anak sudah mulai bermain banyak warna dilihat dari penggunaan warna yang cukup variatif yang dimana memadukan warna primer dan sekunder. Dilihat dari komposisi atau perpaduan warna pada perwarnaan dikategorikan kreatif. Ditinjau dari aspek kerapian (keterampilan), teknik dalam mewarnai menggunakan teknik blocking serta pewarnaannya terlihat rapih dilihat tidak adanya warna yang keluar dari bagan, ketekunan dalam proses pewarnaan juga baik maka dari itu kreativitas santri ditinjau dari aspek kerapian (keterampilan) dikategorikan kreatif.

- 2) Hasil kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer yang dikategorikan cukup kreatif



Gambar 3. karya Salsabila, F umur: 10 tahun.

Hasil kreativitas Salsabila F dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer dapat dikategorikan cukup kreatif (C) yaitu dengan perolehan nilai akhir 72. Untuk mengetahui gambaran kreativitas mewarnai santri dapat dijelaskan sebagai berikut: Dilihat dari hasil pewarnaan, penggunaan warna tidak monoton dimana santri menggunakan warna komplementer. warna komplementer merupakan warna yang bersebrangan di dalam *color wheel* yaitu dua warna dengan posisi kontraks, warna komplementer menghasilkan perpaduan warna yang sangat menonjol contohnya merah dan hijau. Maka dari itu kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer ditinjau dari aspek harmonisasi warna dikategorikan cukup kreatif. Ditinjau dari aspek keindahan, warna merupakan unsur rupa yang sangat penting dalam memberikan nuansa terhadap objek yang dilihat. Pemilihan warna dalam hal ini dilakukan berdasarkan kesenangan atau keinginan anak dalam berkarya, dilihat dalam pewarnaan anak sudah mulai bermain banyak warna dimana memadukan warna primer dan sekunder dan dari komposisi atau perpaduan warna pada karya dikategorikan cukup baik namun masih terdapat beberapa bagan yang belum terisi warna sehingga mempengaruhi aspek keindahan. Maka dari itu kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer ditinjau dari aspek keindahan diaktegorikan cukup kreatif

Ditinjau dari aspek kerapian (keterampilan), teknik pewarnaan

menggunakan teknik *blocking* dengan goresan warna yang cukup baik dan anak mulai menggunakan dua warna dalam satu bagan. Pewarnaannya terlihat rapih, ketekunan dalam proses pewarnaan masih kurang dilihat dari masih adanya bagan yang belum terisi warna maka dari itu kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer ditinjau dari aspek harmonisasi warna dikategorikan cukup kreatif.

- 3) Hasil kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer yang dikategorikan tidak kreatif



Gambar 4. karya Muh. Padli, umur: 7 tahun.

Hasil kreativitas Muh. Padli dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer dapat dikategorikan tidak kreatif (D) yaitu dengan perolehan nilai akhir 55. Untuk mengetahui gambaran kreativitas mewarnai santri dapat dijelaskan sebagai berikut: Dilihat dari hasil pewarnaan, harmonisasi warna yang ditampilkan diaktegorikan tidak kreatif. Ditinjau dari aspek keindahan, warna merupakan unsur rupa yang sangat penting dalam memberikan nuansa terhadap objek yang dilihat. Pemilihan warna dalam hal ini dilakukan berdasarkan kesenangan atau keinginan anak dalam berkarya, dilihat dari komposisi atau perpaduan warna pada karya dikategorikan tidak kreatif dan masih terdapat bagan yang kosong dan belum selesai pewarnaannya sehingga mempengaruhi aspek keindahan. Ditinjau dari aspek kerapian (keterampilan), teknik dalam mewarnai menggunakan teknik *blocking* dengan sedikit gradasi pada objek fauna dan pewarnaannya terkesan terburu-buru dan ketekunan dalam proses pewarnaan masih kurang dilihat dari masih adanya bagan yang belum terisi warna. maka

dari itu kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer ditinjau dari aspek kerapian (keterampilan) dikategorikan tidak kreatif.

Pembahasan

Mewarnai merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas santri TK/TPA salah satunya dengan cara mewarnai kaligrafi Islam kontemporer. Dan untuk mengetahui bagaimana kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer di Masjid Besar *Nurul Jihad* Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, dapat dilihat dari hasil tes dan perolehan skor penilaian yang didasarkan pada kriteria penilaian harmonisasi warna, keindahan dan kerapian (keterampilan), berikut penjabarannya:

1. Harmonisasi warna

Berdasarkan hasil tes santri TK/TPA dapat dikatakan bahwa kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer di Masjid Besar *Nurul Jihad* Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ditinjau dari segi harmonisasi warna memiliki kreativitas yang cukup kreatif dengan perolehan nilai akhir rata-rata keseluruhan santri 67. Dilihat dari hasil mewarnai ditinjau dari segi harmonisasi warna menunjukkan bahwa kreativitas santri dalam mewarnai dianggap cukup kreatif, hal ini dikarenakan minimnya dasar pengetahuan yang cukup luas dalam memadupadankan atau mengkombinasikan warna dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer sehingga harmonisasi warna yang ditampilkan kurang menarik.

2. Keindahan

Berdasarkan hasil tes mewarnai dapat dikatakan bahwa kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer di Masjid Besar *Nurul Jihad* Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ditinjau dari segi keindahan memiliki kreativitas cukup kreatif dengan nilai akhir rata-rata keseluruhan santri 65. Dilihat dari hasil mewarnai ditinjau dari segi keindahan menunjukkan bahwa kreativitas santri dalam mewarnai dianggap cukup kreatif. Diketahui

bahwa warna merupakan unsur rupa yang sangat penting dalam memberikan nuansa terhadap objek yang dilihat dan untuk pemilihan warna dalam hal ini dilakukan berdasarkan kesenangan atau keinginan santri dalam berkarya. Dilihat dari komposisi atau perpaduan warna pada karya yang dihasilkan masih perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan santri kurang terampil dalam menggabungkan warna selain itu masih terdapat bagan yang belum terisi warna sehingga mempengaruhi aspek keindahan.

3. Kerapian (Keterampilan)

Berdasarkan hasil tes mewarnai dapat dikatakan bahwa kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer di masjid Besar Nurul Jihad Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ditinjau dari segi Kerapian (Keterampilan) karya memiliki kreativitas cukup kreatif dengan nilai akhir rata-rata keseluruhan santri 64. Dilihat dari hasil mewarnai dari segi kerapian (keterampilan) menunjukkan bahwa kreativitas santri dalam mewarnai dianggap cukup kreatif, hal ini dikarenakan pewarnaan yang dihasilkan santri terlihat kurang rapih dan terkesan terburu-buru dilihat dari beberapa goresan warna yang keluar dari bagan.

Apabila ditinjau dari ketiga aspek kreativitas santri dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer yang mendapatkan nilai tertinggi adalah aspek harmonisasi warna dan dikategorikan cukup/cukup kreatif dengan perolehan nilai akhir mendapat 65, dari hasil mewarnai karya kaligrafi Islam kontemporer nilai akhir tersebut dapat dijelaskan berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain (1980:116), bila merujuk pada usia santri TK/TPA Masjid Besar Nurul Jihad Kecamatan Tamalatea yang dimana berumur 7-10 dapat dikategorikan berada pada periode bagan dan periode realisme awal, periode bagan (7-9) ini merupakan tahapan tentang bentuk dasar dari penggalan kreatif. Pada periode ini anak telah mendekati warna pada visual sebenarnya dimana aspek harmonisasi warna

dan keindahan merujuk pada tipe visual hasil pengamatan dan hasil-hasil gambar dimasa lalu. Periode realisme awal (9-11) merupakan tahap permulaan realisme, pada tahap ini anak semakin cerdas dalam mengungkapkan imajinasinya. Ciri umum pada usia ini adalah kedekatan objek yang lebih nyata, walaupun pada segi pewarnaan tidak sesuai dengan objek sebenarnya. Pewarnaan santri cenderung penampakan warna-warna cerah dan dimana pada satu sisi, ekspresi kreatif santri sedang muncul dan ingin menerapkan warna-warna yang ada pada imajinasinya contoh pewarnaan pada objek fauna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer di Masjid Besar Nurul Jihad Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto secara keseluruhan dapat dikatakan cukup atau cukup kreatif. dengan nilai akhir ke tiga indikator rata-rata keseluruhan santri 66.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilalui mengenai kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer di Masjid Besar Nurul Jihad Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, maka dapat disimpulkan :

1. Kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer di Masjid Besar Nurul Jihad Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ditinjau dari segi harmonisasi warna memiliki kreativitas yang cukup/cukup kreatif dengan perolehan nilai akhir rata-rata keseluruhan santri 67.
2. Ditinjau dari segi keindahan memiliki kreativitas yang cukup/cukup kreatif dengan perolehan nilai akhir rata-rata keseluruhan santri 65.
3. Ditinjau dari segi kerapian (keterampilan) memiliki kreativitas yang cukup/cukup kreatif dengan perolehan nilai akhir rata-rata keseluruhan siswa 64.
4. Dari ketiga aspek kreativitas mewarnai kaligrafi Islam kontemporer secara

keseluruhan dapat dikatakan cukup/cukup kreatif dengan nilai akhir ketiga indikator rata-rata keseluruhan santri 65.

Sehubungan dengan adanya kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kreativitas santri TK/TPA dalam mewarnai kaligrafi Islam kontemporer sudah dianggap cukup, disarankan agar latihan secara intensif untuk mencapai hasil karya yang lebih baik lagi.
2. Bagi pengajar dapat mengembangkan model pembelajarannya khususnya dalam mengembangkan kreativitas anak karena dalam mengembangkan SDM tidak hanya dapat dilakukan melalui lembaga formal saja namun dapat pula melalui lembaga nonformal.
3. Penilaian yang dilakukan terhadap hasil pewarnaan santri semestinya disesuaikan dengan dunia anak.
4. Pemberian referensi gambar-gambar serta adanya pendekatan yang lebih intensif kepada santri dapat meningkatkan imajinasi santri sehingga pewarnaan pada objek gambar lebih bervariasi.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan skripsi ini sebagai panduan atau acuan untuk membantu dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Moeliono, Anton M (Ed). 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Munandar, Utami. 2014. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rachmawati, Yeni, Euis Kurniati. 2019. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahmawati, badriah. 2019. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama" Skripsi,

- Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Said, Abdul Azis. 2006. Dasar Desain Dwimatra. Makassar: Universitas Negeri Makassar..
- Salam, Sofyan, Tangsi. 2007. Sejarah Seni Rupa Timur. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Salam, Sofyan. 2001. Pendidikan Seni Rupa. Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sirojuddin, D. 2020. Seni Kaligrafi Islam. Jakarta: Amzah
- Sudarma, Momon. 2013. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif. Jakarta: PT Ranjagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam berbagai Aspeknya). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yabu M, 2019. Metodologi penelitian, Makassar: Universitas Negeri Makassar.